

Efektivitas Implementasi Kurikulum *Cha-Ching* dalam Meningkatkan Literasi Finansial dan Sikap Hemat Siswa Sekolah Dasar

Fita Maula¹, Muhammad Hanif², Parji³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

E-mail: fitamaula02@guru.sd.belajar.id¹, hanif@unipma.ac.id², parji@unipma.ac.id³

Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 29 Agustus 2026

Keywords: Kurikulum *Cha-Ching*; literasi finansial; sikap hemat; sekolah dasar; quasi experiment

Abstract: Rendahnya literasi finansial dan belum berkembangnya sikap hemat pada peserta didik sekolah dasar menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengetahuan finansial dengan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* dalam meningkatkan literasi finansial dan sikap hemat siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain nonequivalent control group design yang melibatkan 56 siswa, terdiri atas 28 siswa pada kelompok eksperimen dan 28 siswa pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes literasi finansial, angket sikap hemat, dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan Analysis of Covariance (ANCOVA) dengan skor pretest sebagai kovariat, dilengkapi analisis Partial Eta Squared dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi finansial ($F = 91,910$; $p < 0,001$; $\eta^2 = 0,634$) dan sikap hemat ($F = 165,353$; $p < 0,001$; $\eta^2 = 0,757$). Kelompok eksperimen juga memperoleh nilai N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada literasi finansial (0,661) dan sikap hemat (0,716). Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum *Cha-Ching* efektif mengintegrasikan pengembangan kompetensi finansial dan pembentukan karakter hemat melalui pembelajaran kontekstual sehingga layak dijadikan alternatif model pendidikan finansial pada jenjang sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah cara individu mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terkait sumber daya keuangan. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi menjadikan literasi finansial sebagai kompetensi esensial yang perlu dimiliki sejak usia sekolah. Dalam kerangka *Programme for International Student Assessment* (PISA), literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dan risiko keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan

yang efektif dan bertanggung jawab pada berbagai situasi kehidupan (OECD, 2024). Definisi ini menegaskan bahwa literasi finansial bukan hanya berkaitan dengan penguasaan konsep ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut menjadi sikap dan perilaku yang mendukung kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, pendidikan finansial tidak lagi dipandang sebagai materi pelengkap, melainkan sebagai bagian dari pembentukan kompetensi hidup (*life skills*) yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual (OECD, 2023).

Urgensi tersebut semakin relevan dalam konteks Indonesia yang menunjukkan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal dan digital. Meskipun demikian, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat inklusi keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan secara bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap produk keuangan dan kapasitas individu dalam mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan literasi finansial ke dalam pembelajaran melalui aktivitas yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, hidup hemat, dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Dengan demikian, sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi perilaku finansial yang sehat sejak usia dini.

Namun demikian, implementasi pendidikan finansial pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi awal di SDN 03 Madiun Lor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum mampu menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut tercermin dari kecenderungan siswa menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan sesaat, rendahnya kebiasaan menabung secara konsisten, serta belum berkembangnya sikap hemat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Di sisi lain, materi literasi finansial masih disampaikan secara implisit melalui beberapa mata pelajaran tanpa didukung strategi pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik finansial. Akibatnya, pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan konsep dibandingkan pembentukan kebiasaan finansial yang berkelanjutan. Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep finansial dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga literasi finansial berkembang sebagai kompetensi yang utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan finansial memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi ekonomi peserta didik. Secara umum, pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata dalam mengelola uang terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian konsep. Batty et al. (2020) menunjukkan bahwa *My Classroom Economy* mampu meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep pengelolaan uang melalui aktivitas yang menyerupai praktik kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut diperkuat oleh meta-analisis Kaiser dan Menkhoff (2020) yang menyimpulkan bahwa efektivitas pendidikan finansial sangat dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, durasi intervensi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan finansial tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui praktik dan refleksi.

Meskipun demikian, telaah kritis terhadap penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih memosisikan literasi finansial sebagai capaian yang dominan bersifat kognitif. Keberhasilan program umumnya diukur melalui peningkatan pengetahuan atau

.....

kemampuan memahami konsep keuangan, sedangkan perubahan sikap dan kebiasaan finansial memperoleh perhatian yang relatif terbatas. Padahal, OECD (2023) menegaskan bahwa literasi finansial merupakan konstruk multidimensional yang mencakup pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), dan perilaku (*financial behaviour*). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan individu mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pengukuran yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan belum sepenuhnya merepresentasikan keberhasilan pendidikan finansial sebagaimana dikonsepsikan dalam kerangka OECD. Kondisi ini menunjukkan adanya conceptual gap, yaitu ketidaksesuaian antara konsep literasi finansial yang bersifat multidimensional dengan indikator keberhasilan yang masih didominasi oleh dimensi kognitif.

Kesenjangan tersebut juga terlihat dalam konteks penelitian pendidikan finansial di Indonesia. Berbagai studi telah berhasil mengembangkan media pembelajaran, perangkat ajar, maupun modul edukasi untuk mendukung implementasi literasi finansial di sekolah dasar. Misalnya, Fauziah et al. (2023) melaporkan bahwa media berbasis Kurikulum *Cha-Ching* layak digunakan dalam pembelajaran, sedangkan Zakariyah et al. (2024) menekankan pentingnya perangkat pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi finansial dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran dan uji kelayakan sehingga belum memberikan bukti empiris mengenai efektivitas implementasinya terhadap peningkatan kompetensi finansial peserta didik. Dengan kata lain, penelitian yang menguji dampak Kurikulum *Cha-Ching* melalui desain eksperimen pada konteks sekolah dasar Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya empirical gap, yaitu terbatasnya bukti empiris mengenai efektivitas implementasi program pendidikan finansial dalam meningkatkan hasil belajar yang terukur.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya mengevaluasi satu variabel dependen, baik literasi finansial maupun perilaku keuangan, tanpa mengkaji keterkaitan keduanya secara simultan. Padahal, tujuan utama pendidikan finansial bukan sekadar meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan ekonomi yang bertahan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap satu dimensi saja berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang komprehensif mengenai keberhasilan suatu program pembelajaran. Di sisi lain, penelitian internasional lebih banyak menggunakan konteks, karakteristik peserta didik, dan desain program yang berbeda dengan implementasi pendidikan dasar di Indonesia sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Hal tersebut menunjukkan adanya methodological gap, yaitu masih terbatasnya penelitian yang menggunakan desain *quasi experimental* untuk menguji secara bersamaan pengaruh implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap peningkatan literasi finansial dan pembentukan sikap hemat pada siswa sekolah dasar Indonesia.

Berdasarkan berbagai kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan memosisikan pendidikan finansial sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi kognitif dan pembentukan karakter secara simultan. Penelitian ini mengimplementasikan Kurikulum *Cha-Ching* sebagai kerangka pembelajaran yang menghubungkan empat pilar utama, yaitu Earn, Save, Spend, dan Donate, dalam satu rangkaian pengalaman belajar yang kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran atau peningkatan pengetahuan finansial secara terpisah, penelitian ini menguji efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* dalam membangun literasi finansial sekaligus menumbuhkan sikap hemat sebagai representasi dimensi afektif pendidikan finansial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi apakah peserta didik memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mengkaji sejauh mana pemahaman tersebut terinternalisasi menjadi sikap yang mendukung perilaku finansial yang bertanggung

.....

jawab.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada upaya memperluas implementasi konsep literasi finansial yang dikembangkan OECD melalui pengujian hubungan antara dimensi pengetahuan dan sikap dalam konteks pendidikan dasar Indonesia. Selama ini, sebagian besar penelitian cenderung mengukur keberhasilan pendidikan finansial berdasarkan peningkatan *financial knowledge*, sementara dimensi sikap sebagai fondasi terbentuknya perilaku finansial jangka panjang masih relatif kurang memperoleh perhatian. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum *Cha-Ching* dalam mengembangkan dua dimensi literasi finansial secara terpadu. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi pendidikan finansial pada jenjang sekolah dasar sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif dalam membangun kompetensi ekonomi peserta didik sejak usia dini.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan dasar. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran finansial yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam mengintegrasikan pendidikan finansial dengan penguatan karakter melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai pentingnya pengembangan program pendidikan finansial yang tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami konsep ekonomi, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap finansial yang mendukung kesejahteraan individu pada masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap peningkatan literasi finansial dan sikap hemat siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap literasi finansial siswa, menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan sikap hemat, serta memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi empat pilar Earn, Save, Spend, dan Donate dalam mengembangkan kompetensi finansial dan karakter ekonomi peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk menguji efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap literasi finansial dan sikap hemat siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengacakan subjek secara individual. Desain ini dipilih karena pembagian kelas di sekolah telah ditetapkan sebelumnya sehingga randomisasi tidak memungkinkan dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran reguler. Menurut Creswell dan Creswell (2023), desain eksperimen semu sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan ketika peneliti tetap dapat memberikan perlakuan meskipun pengacakan subjek tidak dapat dilakukan secara penuh.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti pretest untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan Kurikulum *Cha-Ching*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran reguler yang diterapkan oleh guru. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelompok mengikuti posttest menggunakan instrumen yang setara dengan pengukuran awal. Skor pretest digunakan

.....

sebagai kovariat dalam analisis statistik untuk mengendalikan kemungkinan perbedaan kemampuan awal antarkelompok. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Nonequivalent Control Group

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ : skor pretest

O₂ dan O₄ : skor posttest,

X : implementasi Kurikulum *Cha-Ching*.

Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Madiun Lor, Kota Madiun, Jawa Timur, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu selama Januari hingga Maret 2026. Sekolah dipilih secara purposive karena telah memiliki program pembiasaan menabung, kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan finansial ke dalam pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas 84 siswa kelas V yang terbagi ke dalam tiga rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang berasal dari dua kelas utuh, masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling pada tahap pemilihan kelas, kemudian cluster sampling karena unit sampel berupa kelas yang telah terbentuk. Pemilihan kedua kelas didasarkan pada kesamaan jumlah siswa, karakteristik pembelajaran, dan kemampuan akademik awal. Untuk memastikan kesetaraan kedua kelompok sebelum perlakuan, dilakukan analisis terhadap skor pretest sehingga perbedaan hasil belajar setelah intervensi dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh implementasi Kurikulum *Cha-Ching*.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara bertahap menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, serta persentase capaian masing-masing variabel. Tahap ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai tingkat literasi finansial dan sikap hemat siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi statistik yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test, uji linearitas hubungan antara kovariat dan variabel dependen, serta uji homogenitas kemiringan regresi (homogeneity of regression slopes) sebagai prasyarat penggunaan Analysis of Covariance (ANCOVA). Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan ANCOVA dengan skor pretest sebagai kovariat untuk mengendalikan perbedaan kemampuan awal antarkelompok sehingga pengaruh implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap literasi finansial dan sikap hemat dapat diestimasi secara lebih akurat (Field, 2024).

Selain menguji signifikansi statistik, penelitian ini juga menghitung effect size menggunakan Partial Eta Squared (η^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan. Nilai η^2 diinterpretasikan berdasarkan kriteria *Cohen*, yaitu 0,01 (pengaruh kecil), 0,06 (pengaruh sedang), dan 0,14 atau lebih (pengaruh besar). Untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar setelah

intervensi, dihitung pula Normalized Gain (*N-Gain*) dengan kategori tinggi ($\geq 0,70$), sedang ($0,30-0,69$), dan rendah ($< 0,30$). Kombinasi analisis deskriptif, *ANCOVA*, *effect size*, dan *N-Gain* memberikan informasi yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* baik dari aspek signifikansi statistik maupun besarnya peningkatan yang dicapai siswa.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan persetujuan guru kelas sebagai mitra penelitian. Sebelum pengumpulan data, orang tua atau wali siswa diberikan informasi mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan mekanisme penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) atas keikutsertaan peserta didik. Seluruh partisipasi bersifat sukarela, dan siswa berhak mengundurkan diri tanpa konsekuensi terhadap proses pembelajaran. Identitas peserta didik dijaga kerahasiaannya melalui penggunaan kode selama proses pengolahan dan pelaporan data. Seluruh data penelitian digunakan hanya untuk kepentingan akademik serta disajikan dalam bentuk agregat sehingga tidak memungkinkan identifikasi individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap peningkatan literasi finansial dan sikap hemat siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Penelitian menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan Kurikulum *Cha-Ching* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran reguler. Jumlah responden sebanyak 56 siswa, yang terdiri atas 28 siswa pada kelompok eksperimen dan 28 siswa pada kelompok kontrol. Variabel yang dianalisis meliputi literasi finansial sebagai aspek kognitif dan sikap hemat sebagai aspek afektif. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Hasil Literasi Finansial

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi finansial siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif setara. Kelompok eksperimen memperoleh total skor pretest sebesar 177, sedangkan kelompok kontrol memperoleh 171, yang keduanya berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan literasi finansial kedua kelompok tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti.

Setelah implementasi Kurikulum *Cha-Ching* selama tiga bulan, terjadi peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Total skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 329 dengan kategori baik, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 212 dan masih berada pada kategori cukup. Selain peningkatan total skor, kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan rentang capaian nilai, yaitu skor minimum meningkat dari 3 menjadi 9, sedangkan skor maksimum meningkat dari 12 menjadi 15. Pada kelompok kontrol, skor minimum hanya meningkat dari 3 menjadi 5, sedangkan skor maksimum meningkat dari 9 menjadi 11. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi finansial terjadi pada kedua kelompok, tetapi peningkatan pada kelompok yang memperoleh Kurikulum *Cha-Ching* jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran reguler.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Literasi Finansial

Kelompok	Pengukuran	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Total Skor	Kategori
Eksperimen	Pretest	28	3	12	177	Cukup
Eksperimen	Posttest	28	9	15	329	Baik
Kontrol	Pretest	28	3	9	171	Cukup
Kontrol	Posttest	28	5	11	212	Cukup

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi finansial siswa. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen tampak lebih konsisten dibandingkan kelompok kontrol, baik ditinjau dari total skor maupun rentang capaian hasil belajar.

Hasil Sikap Hemat

Selain meningkatkan literasi finansial, penelitian ini juga mengukur perubahan sikap hemat siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok relatif sama, yaitu berada pada kategori kurang hemat. Kelompok eksperimen memperoleh total skor pretest sebesar 222, sedangkan kelompok kontrol memperoleh 212. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa belum menunjukkan perilaku hemat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yang cukup mencolok pada kelompok eksperimen. Total skor sikap hemat meningkat dari 222 menjadi 360, sehingga kategori kelas berubah dari kurang hemat menjadi hemat. Peningkatan juga terlihat pada skor minimum yang berubah dari 4 menjadi 9, sedangkan skor maksimum meningkat dari 15 menjadi 19. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan terbatas, yaitu dari total skor 212 menjadi 234, sehingga kategori kelas berubah menjadi cukup hemat. Skor minimum meningkat dari 4 menjadi 6, sedangkan skor maksimum tetap berada pada kisaran 12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku hemat lebih nyata terjadi pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan Kurikulum *Cha-Ching* dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran reguler.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Sikap Hemat

Kelompok	Pengukuran	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Total Skor	Kategori
Eksperimen	Pretest	28	4	15	222	Kurang Hemat
Eksperimen	Posttest	28	9	19	360	Hemat
Kontrol	Pretest	28	4	12	212	Kurang Hemat
Kontrol	Posttest	28	6	12	234	Cukup Hemat

Secara keseluruhan, data deskriptif menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa literasi finansial, tetapi juga diikuti oleh perubahan pada aspek afektif berupa sikap hemat siswa. Dibandingkan kelompok kontrol, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi sehingga mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang lebih baik setelah mengikuti program pembelajaran.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA), data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi analisis, yaitu normalitas dan homogenitas varians. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05. Nilai signifikansi literasi finansial sebesar 0,185 pada kelompok eksperimen dan 0,142 pada kelompok kontrol, sedangkan variabel sikap hemat memperoleh nilai signifikansi 0,098 pada kelompok eksperimen dan 0,200 pada kelompok kontrol. Dengan demikian, seluruh data berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi penggunaan analisis parametrik.

Selanjutnya, hasil Levene's Test menunjukkan bahwa data posttest pada kedua variabel memiliki varians yang homogen. Variabel literasi finansial memperoleh nilai signifikansi 0,233, sedangkan variabel sikap hemat memperoleh nilai signifikansi 0,357. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan ANCOVA.

Tabel 4. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Variabel	Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Finansial	Normalitas (Eksperimen)	0,185	Normal
Literasi Finansial	Normalitas (Kontrol)	0,142	Normal
Sikap Hemat	Normalitas (Eksperimen)	0,098	Normal
Sikap Hemat	Normalitas (Kontrol)	0,200	Normal
Literasi Finansial	Homogenitas	0,233	Homogen
Sikap Hemat	Homogenitas	0,357	Homogen

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kurikulum *Cha-Ching* terhadap Literasi Finansial

Hasil analisis menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA) menunjukkan bahwa setelah skor pretest dikendalikan sebagai kovariat, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada variabel literasi finansial. Nilai $F = 91,910$ dengan $p < 0,001$, sehingga hipotesis nol ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi finansial siswa. Selain itu, nilai Partial Eta Squared sebesar 0,634 mengindikasikan bahwa perlakuan memberikan efek yang besar terhadap variasi skor literasi finansial siswa.

Tabel 5. Hasil ANCOVA Literasi Finansial

Variabel	F	Sig.	Partial Eta Squared	Keputusan
Literasi Finansial	91,910	<0,001	0,634	H_0 ditolak

2. Pengaruh Kurikulum *Cha-Ching* terhadap Sikap Hemat

Hasil ANCOVA pada variabel sikap hemat juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari implementasi Kurikulum *Cha-Ching*. Setelah skor pretest dikontrol sebagai kovariat, diperoleh nilai $F = 165,353$ dengan $p < 0,001$, sehingga hipotesis nol ditolak. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,757 menunjukkan bahwa perlakuan memberikan efek yang sangat besar terhadap perubahan sikap hemat siswa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan sikap yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Kurikulum *Cha-Ching*.

Tabel 6. Hasil ANCOVA Sikap Hemat

Variabel	F	Sig.	Partial Eta Squared	Keputusan
Sikap Hemat	165,353	<0,001	0,757	H_0 ditolak

Analisis Efektivitas Pembelajaran (N-Gain)

Efektivitas implementasi Kurikulum *Cha-Ching* dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh N-Gain sebesar 0,661 pada variabel literasi finansial yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh 0,180 dengan kategori rendah. Pada variabel sikap hemat, kelompok eksperimen memperoleh N-Gain sebesar 0,716 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh 0,165 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran reguler, terutama pada aspek sikap hemat.

Tabel 7. Hasil Analisis N-Gain

Variabel	Kelompok	N-Gain	Kategori
Literasi Finansial	Eksperimen	0,661	Sedang
Literasi Finansial	Kontrol	0,180	Rendah
Sikap Hemat	Eksperimen	0,716	Tinggi
Sikap Hemat	Kontrol	0,165	Rendah

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada kedua variabel penelitian. Temuan ini didukung oleh hasil ANCOVA yang menunjukkan pengaruh perlakuan yang signifikan serta nilai Partial Eta Squared yang berada pada kategori efek besar, sehingga mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan membentuk sikap hemat siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap Literasi Finansial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi finansial siswa kelas V sekolah dasar. Setelah kemampuan awal dikendalikan melalui ANCOVA, kelompok eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 0,661 dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,180 dalam kategori rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa Kurikulum *Cha-Ching* tidak sekadar menghasilkan perbedaan skor secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan pembelajaran yang lebih bermakna secara praktis. Efektivitas tersebut berkaitan dengan penyajian konsep finansial melalui empat pilar utama, yaitu *earn*, *save*, *spend*, dan *donate*, yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Peningkatan literasi finansial terjadi karena pembelajaran *Cha-Ching* tidak menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif. Siswa dilibatkan dalam simulasi, diskusi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan sederhana mengenai cara memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan membagikan uang. Pola tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pemahaman terbentuk ketika peserta didik secara aktif menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya (Fosnot, 2013). Dalam konteks penelitian ini, konsep finansial yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konkret karena dipelajari melalui situasi yang dekat dengan penggunaan uang saku, penentuan prioritas, dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Temuan ini sejalan dengan meta analisis Kaiser dan Menkhoff (2020) terhadap 37

penelitian eksperimen dan kuasi-eksperimen pendidikan finansial di sekolah. Kajian tersebut menemukan bahwa intervensi pendidikan finansial memberikan pengaruh positif yang cukup kuat terhadap pengetahuan keuangan siswa, meskipun pengaruhnya terhadap perilaku finansial cenderung lebih kecil. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan tersebut karena peningkatan paling langsung tampak pada kemampuan siswa memahami konsep pengelolaan keuangan. Dengan demikian, sekolah merupakan ruang strategis untuk memperkenalkan literasi finansial secara terencana sebelum peserta didik menghadapi keputusan ekonomi yang lebih kompleks.

Hasil penelitian juga konsisten dengan yang dilakukan Cordero et al. (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konsep finansial di sekolah berhubungan dengan peningkatan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam situasi kehidupan nyata. Kesamaan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran finansial menjadi lebih efektif ketika tidak berhenti pada hafalan istilah, tetapi mengarahkan siswa untuk menggunakan pengetahuan dalam menganalisis pilihan dan konsekuensi finansial. Dalam Kurikulum *Cha-Ching*, proses tersebut terlihat ketika siswa diminta menentukan prioritas penggunaan uang, mempertimbangkan manfaat menabung, dan menilai perbedaan antara pengeluaran yang diperlukan dan pengeluaran berdasarkan keinginan.

Bukti penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan finansial dapat meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi peningkatan tersebut tidak selalu secara otomatis menghasilkan keputusan konsumen yang lebih baik. De Beckker et al. (2021) menemukan bahwa intervensi pendidikan finansial meningkatkan skor literasi finansial siswa sebesar 0,46 standar deviasi, tetapi belum secara signifikan mengubah pilihan konsumsi mereka. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengetahuan merupakan fondasi awal, sedangkan perubahan perilaku memerlukan praktik, pembiasaan, dan penguatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keunggulan Kurikulum *Cha-Ching* terletak pada integrasi pengetahuan dengan aktivitas kontekstual, meskipun penerapannya tetap perlu dilakukan secara konsisten agar pemahaman siswa berkembang menjadi kebiasaan finansial yang stabil.

Efektivitas program juga dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran. Maldonado dan De Witte (2021) menunjukkan bahwa intervensi kelas mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial siswa, sedangkan keterlibatan orang tua memberikan tambahan pengaruh yang lebih terbatas dan terutama tampak pada keterampilan tertentu. Sementara itu, Compen et al. (2023) menemukan bahwa program pendidikan finansial meningkatkan pengetahuan siswa dan bahwa penguatan kompetensi guru dapat mendukung perkembangan perilaku finansial. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan finansial tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran serta kesinambungan pengalaman siswa di sekolah dan keluarga.

Temuan penelitian ini relevan dengan kerangka OECD yang menempatkan literasi finansial sebagai integrasi pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. PISA 2022 juga menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi finansial yang lebih tinggi cenderung lebih aktif menabung dan membandingkan harga sebelum membeli. Dengan demikian, penguasaan konsep finansial sejak sekolah dasar dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya keputusan ekonomi yang lebih bertanggung jawab pada tahap perkembangan berikutnya (OECD, 2024).

Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa empat pilar *Cha-Ching* dapat diimplementasikan sebagai kerangka pembelajaran literasi finansial yang kontekstual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat literasi finansial, tetapi menguji efektivitas kurikulum melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kontrol setelah kemampuan awal dikendalikan. Implikasinya, sekolah dasar dapat mengintegrasikan pendidikan

.....

finansial melalui simulasi pengelolaan uang, proyek menabung, latihan penyusunan prioritas, dan kegiatan berbagi. Namun, peningkatan pengetahuan perlu diikuti pembiasaan yang konsisten dan keterlibatan keluarga agar kompetensi finansial berkembang menjadi perilaku yang bertahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Implementasi Kurikulum *Cha-Ching* terhadap Sikap Hemat Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap hemat siswa sekolah dasar. Setelah kemampuan awal siswa dikendalikan melalui analisis ANCOVA, kelompok eksperimen menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai N-Gain kelompok eksperimen yang berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi finansial tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa pengetahuan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dalam menggunakan uang secara lebih bertanggung jawab.

Perubahan sikap hemat tersebut dipengaruhi oleh karakteristik Kurikulum *Cha-Ching* yang mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya mempelajari konsep menabung dan pengelolaan uang, tetapi juga berlatih menentukan prioritas kebutuhan, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan pengeluaran, serta merefleksikan manfaat menyisihkan sebagian uang untuk tabungan maupun kegiatan berbagi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan melalui pengalaman belajar yang berulang. Dalam perspektif Social Cognitive Theory, perilaku berkembang melalui interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan pengalaman belajar (*reciprocal determinism*), sehingga pembentukan sikap memerlukan proses observasi, latihan, dan penguatan secara terus-menerus (Bandura, 1986). Oleh karena itu, perubahan sikap hemat yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan konsekuensi dari pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembiasaan perilaku.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kaiser et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program pendidikan finansial mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan peserta didik, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikaitkan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Melalui meta-analisis terhadap berbagai penelitian eksperimental, mereka menyimpulkan bahwa pendidikan finansial tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku menabung, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, perubahan sikap hemat yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendidikan finansial di sekolah dasar dapat menjadi fondasi terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Batty et al. (2020) yang menemukan bahwa intervensi pendidikan keuangan sejak usia sekolah menghasilkan peningkatan perilaku menabung dan pengelolaan uang yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memperoleh intervensi serupa. Penelitian tersebut menekankan bahwa perubahan perilaku lebih mudah terjadi apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan konsep keuangan melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka. Karakteristik tersebut tampak dalam implementasi Kurikulum *Cha-Ching* yang mengintegrasikan simulasi penggunaan uang, permainan edukatif, dan diskusi mengenai pengambilan keputusan finansial sederhana. Dengan demikian, sikap hemat yang berkembang pada siswa tidak muncul sebagai hasil hafalan konsep, melainkan sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar yang berulang dan bermakna.

Temuan lain yang mendukung penelitian ini dikemukakan oleh Compen et al. (2023) yang

menyatakan bahwa efektivitas pendidikan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menghadirkan pembelajaran interaktif, memberikan umpan balik, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik akan lebih berhasil membentuk perilaku finansial positif dibandingkan pembelajaran yang bersifat informatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum *Cha-Ching* dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari isi kurikulum, tetapi juga dari strategi implementasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berefleksi, dan mempraktikkan pengambilan keputusan finansial selama proses pembelajaran.

Perspektif tersebut selaras dengan kerangka OECD (2024) yang menegaskan bahwa literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pendidikan finansial yang efektif tidak cukup berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus membentuk kebiasaan dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Dalam penelitian ini, perubahan sikap hemat menunjukkan bahwa Kurikulum *Cha-Ching* telah berkontribusi pada pengembangan dimensi afektif literasi finansial yang menjadi dasar terbentuknya perilaku ekonomi yang berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* tidak hanya meningkatkan literasi finansial sebagai aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap hemat sebagai aspek afektif pada siswa sekolah dasar. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan finansial, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis empat pilar *Cha-Ching* (*earn, save, spend, dan donate*) mampu mengintegrasikan pembelajaran konsep dengan pembentukan sikap melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendidikan literasi finansial ke dalam kurikulum sekolah dasar melalui aktivitas yang mendorong siswa mempraktikkan pengelolaan uang secara sederhana, sehingga pengetahuan yang diperoleh berkembang menjadi kebiasaan finansial yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi Kurikulum *Cha-Ching* efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan sikap hemat siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh capaian literasi finansial dan sikap hemat yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran berbasis empat pilar *Cha-Ching* (*earn, save, spend, dan donate*). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menginternalisasikannya ke dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris bahwa Kurikulum *Cha-Ching* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa literasi finansial, tetapi juga membentuk aspek afektif berupa sikap hemat pada siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Oleh karena itu, Kurikulum *Cha-Ching* dapat menjadi alternatif model pembelajaran literasi finansial yang relevan untuk diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasar sebagai bagian dari penguatan kecakapan hidup dan pembentukan karakter finansial sejak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan menguji implementasi Kurikulum *Cha-Ching* pada jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik yang lebih beragam serta mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku finansial siswa dalam jangka panjang.

.....

DAFTAR REFERENSI

- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 19(1), 3–30. <https://doi.org/10.1177/2047173419890065>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2021). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE international survey. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 69. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d559b5f4-en>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall. <https://books.google.com/books?id=HJhqAAAAMAAJ>
- Batty, M., Collins, J. M., O'Rourke, C., & Odders-White, E. (2020). Experiential financial education: A field study of *My Classroom Economy*. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 177, 180–198. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.04.006>
- Batty, M., Collins, J. M., O'Rourke, C., & Odders-White, E. (2020). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 200–226. <https://doi.org/10.1111/joca.12266>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Compen, B., De Witte, K., Declercq, K., & Schelfhout, W. (2023). Improving students' financial literacy by training teachers using an online professional development module. *Education Economics*, 31(1), 77–101. <https://doi.org/10.1080/09645292.2022.2035322>
- Cordero, J. M., Gil-Izquierdo, M., & Pedraja-Chaparro, F. (2022). Financial education and student financial literacy: A cross-country analysis using PISA 2012 data. *The Social Science Journal*, 59(1), 15–33. <https://doi.org/10.1016/j.sosci.2019.07.011>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2021). The effect of financial education on students' consumer choices: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 188, 962–976. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.022>
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fosnot, C. T. (Ed.). (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press. <https://books.google.com/books?id=-pIbAgAAQBAJ>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Kemerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kemerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Theory and evidence. In G. Clark, A. Lusardi, & O. S. Mitchell (Eds.), *The Oxford Handbook of Financial Literacy* (2nd ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780192893604.013.1>
- Maldonado, J. E., & De Witte, K. (2021). The impact of information provision to parents:

- Experimental evidence on student outcomes. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, Article 100548. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100548>
- Maldonado, J. E., & De Witte, K. (2021). The impact of school-based financial education on financial attitudes and behaviour: A systematic review. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, 100548. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100548>
- OECD. (2021). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2021*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education>
- OECD. (2023). *OECD Recommendation on Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/finance/oecd-recommendation-on-financial-literacy.htm>
- OECD. (2024). *PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- World Bank. (2022). *The State of Global Learning Poverty: 2022 Update*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/topic/education>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2022). Financial education and financial behaviour: Evidence from a systematic review. *International Journal of Consumer Studies*, 46(6), 2231–2247. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12886>
-